

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Transisi Belajar Mengajar

1. Pengertian Transisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “transisi adalah “Peralihan dari keadaan (tempat, tindakan dan sebagainya)”¹⁰. Sedangkan definisi transisi adalah “masa pergantian yang di tandai dari perubahan fase awal ke fase yang baru”. Biasanya pada saat transisi keadaan belum stabil, belum benar-benar meninggalkan yang lama, dan belum sepenuhnya beradaptasi dengan yang baru.¹¹

Dengan adanya covid-19 pembelajaran disekolah yang semula tatap bukan sekarang diganti dengan pembelajaran jarak jauh (daring). Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 15 tahun 2020 tentang penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) , mewajibkan semua sekolah yang awalnya belajar disekolah berubah menjadi belajar dirumah. BDR dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID 19), yaitu :

¹⁰Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal 568

¹¹Pendapat para pakar “Definisi Transisi” dalam <http://www.dfinisimenurutparaahli.com>

- 
- a. keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala
 - b. satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR;
 - c. kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;
 - d. BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19;
 - e. materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik,
 - f. aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR;
 - g. hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; dan
 - h. mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali¹²

¹² Peraturan pemerintah nomor 15 tahun 2020 tentang penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19)

2. Pengertian Belajar Mengajar

a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1) James O. Whittaker, merumuskan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau dirubah melalui latihan atau pengalaman

2) Cronbach berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman

3) Drs. Slameto merumuskan pengertian belajar menurutnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹³

4) Gagne memberikan dua definisi belajar, yang pertama belajar ialah suatu proses yang memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Yang kedua, belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari instruksi.¹⁴

5) Traves mengemukakan, belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 12-13

¹⁴ Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 13

6) Menurut Harold Spears, *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction* (Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu)

7) Geoch berpendapat bahwa, *Learning is change in performance as result of practice* (belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan)

8) Morgan mengemukakan, *Learning is any relatively permanen change in behavior that is a result of past experience* (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).¹⁵

Berdasarkan beberapa ungkapan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil belajar.

b. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan tugas yang membutuhkan suatu perhatian yang khusus bagi guru, karena dalam mengajar terdapat aspek-aspek psikologis yang harus diketahui guru dalam mengajar, yaitu guru harus mampu untuk: (1) Mengarahkan dan membimbing belajar; (2) Menimbulkan motivasi pada murid murid untuk belajar; (3) Membantu murid-murid dalam mengembangkan sikap yang baik dan diinginkan; (4) Memperbaiki tehnik

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 2-3

mengajar; (5) Mengenal dan mengusahakan terbentuknya pribadi yang kuat serta berguna dalam rangka usaha untuk memperoleh sukses dalam mengajar.¹⁶

Seorang guru harus mempunyai empat kompetensi dasar yaitu kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik.¹⁷ Kompetensi pedagogik terdiri dari sepuluh subkompetensi di dalamnya yaitu Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional dan intelektual, Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu, Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya, Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, Menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar, Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁸

Kompetensi yang kedua yaitu kompetensi kepribadian yang meliputi kepribadian yang mantab dan stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial yaitu memiliki subranah mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, dan mampu berkomunikasi dan bergaul

¹⁶ L. Crow and Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 2012), 32

¹⁷ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010),

¹⁸ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru* (Jakarta: INDEKS, 2011), 29

secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Kompetensi yang keempat, yaitu kompetensi profesional yang meliputi substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, menguasai struktur dan metode keilmuan.¹⁹

B. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.²⁰

Coronavirus Disease (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus corona 2 (SARS-CoV-2).²¹ *Coronavirus Disease* ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi, orang yang memiliki resiko tinggi tertular penyakit ini ialah orang yang melakukan kontak erat dengan pasien Covid-19 yakni dokter dan perawat.

¹⁹ Zahroh, Fatimatu, "Problematika Guru IPA dalam Pembelajaran IPA Terpadu (Studi Kasus di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Ajaran 2011/2012)" Skripsi. Semarang: Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2012

²⁰ Agus Purwanto, dkk "Studi Eksploratif pandemic Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. (Jurnal, 2020), 5

²¹ Aji Syah Halal Rizqon, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran", Jurnal Budaya Sosial dan Syar'i, Volume07 Nomor 05, (Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah 2020), 397-398

Pandemi covid-19 yaitu wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang pada saluran pernafasan manusia dan dapat menyebabkan kematian, penyakit tersebut dapat menyerang siapa saja dan sekarang sudah terjadi dimana-mana. Penyakit tersebut berasal dari daerah Wuhan China, dan penyakit tersebut sekarang sudah menyebar ke banyak Negara termasuk negara Indonesia

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai motivasi, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli.

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang mengingatkannya guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. A.W. Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan motif untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak²²

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan arah pada kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya

²² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 319.

penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.²³

Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan sehari-hari kita banyak dipengaruhi ataupun didorong oleh motivasi ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motivasi intrinsik, ataupun oleh keduanya tersebut. Meski demikian, yang paling baik terutama dalam hal belajar ialah motivasi intrinsik. Sehingga dalam suatu proses pembelajaran seorang guru diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan motivasi intrinsik, karena dengan motivasi intrinsik siswa / peserta didik itu aktif sendiri, bekerja sendiri tanpa suruhan atau paksaan orang lain.²⁴

Memotivasi belajar penting artinya dalam sebuah pembelajaran, karena motivasi sendiri berfungsi sebagai pendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.²⁵ Dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Misalnya seorang anak yang mengikuti ujian, membutuhkan suatu informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh hasil yang baik. Jika dalam ujian nanti anak tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif anak akan

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 23.

²⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), 65.

²⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009), 156.

mencontek karena ingin mempertahankan dirinya, agar tidak dimarahi oleh orangtuanya dikarenakan memperoleh nilai yang buruk dalam ujian tersebut.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²⁶

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- e. Lebih senang bekerja mandiri.

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),75.

- f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- h. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁷

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, selain itu siswa juga harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandang cukup rasional.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peganannya. RBS Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut.²⁸ *Pertama*, motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu tingkah laku yang bermotif itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),83.

²⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 320

adanya tindakan yang menentukan tingkah laku individu yang bersangkutan.

Kedua, motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang mempunyai atau terdapat dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Dengan pernyataan lain, adanya motif menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.

Ketiga, motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Tetapi energi psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motif pada individu yang bersangkutan. Jelasnya, jika motif yang ada dalam individu itu besar atau kuat, ia akan mempunyai energi psikis yang besar atau kuat. Sebaliknya, jika motif yang ada dalam individu itu lemah, energi psikis yang dimiliki individu yang bersangkutan juga lemah. Menurut Hebb, semakin besar motif pada individu, semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya.

Sedangkan Sardiman A.M. menyatakan bahwa motivasi itu sangat diperlukan pada saat belajar. sehingga hasil belajar yang didapat

oleh seorang siswa akan menjadi optimal. Kemudian dirumuskan tiga fungsi motivasi yaitu:²⁹

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

4. ~~Macam-Macam~~ Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam.³⁰

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

Dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 85

³⁰ *Ibid*, 86-91.

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah, motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi sudah ada tanpa dipelajari. Contoh : makan dan minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya adalah dorongan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Adapaun yang termasuk ke dalam motivasi jasmaniah seperti halnya: refleks, insting dan nafsu. Sedangkan yang termasuk ke dalam motivasi rohaniah, adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui 4 momen, yaitu : momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.³¹

³¹ *Ibid*, 103

c. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya saja seseorang yang senang membaca/ menyanyi/ menggambar, tanpa adanya orang yang mendorong atau menyuruhnya pun ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya, mendengarkan lagu untuk dinyanyikan, dan menorehkan tinta dalam buku gambar.

Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya saja seorang siswa belajar karena dia memang benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan/ nilai atau ketrampilan tertentu dan tidak karena tujuan selain itu. Itulah sebabnya motivasi instrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar

dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.³²

Perlu diketahui bersama bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, sehingga dengan motivasi yang ada dalam dirinya, ia akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mewujudkan keinginannya. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial dan bukan hanya sekedar simbol. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan aktif dan berfungsi jika sudah ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang akan mau belajar, jika dan hanya jika dia mengetahui

³² *Ibid*, 104

bahawa besok akan diselenggarakan ujian/ ulangan harian, dan dia mengharapkan mendapatkan nilai yang baik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif - motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua dan lain sebagainya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah/ pujian dan lain sebagainya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan yang dikarenakan ada dorongan dari luar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

5. Bentuk Pemberian Motivasi Belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan

memlihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam- macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang- kadang tepat, dan kadang- kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk atau cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu.³³

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai raport angkanya baik-baik.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 92-

c. Saingan / Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego-involvement

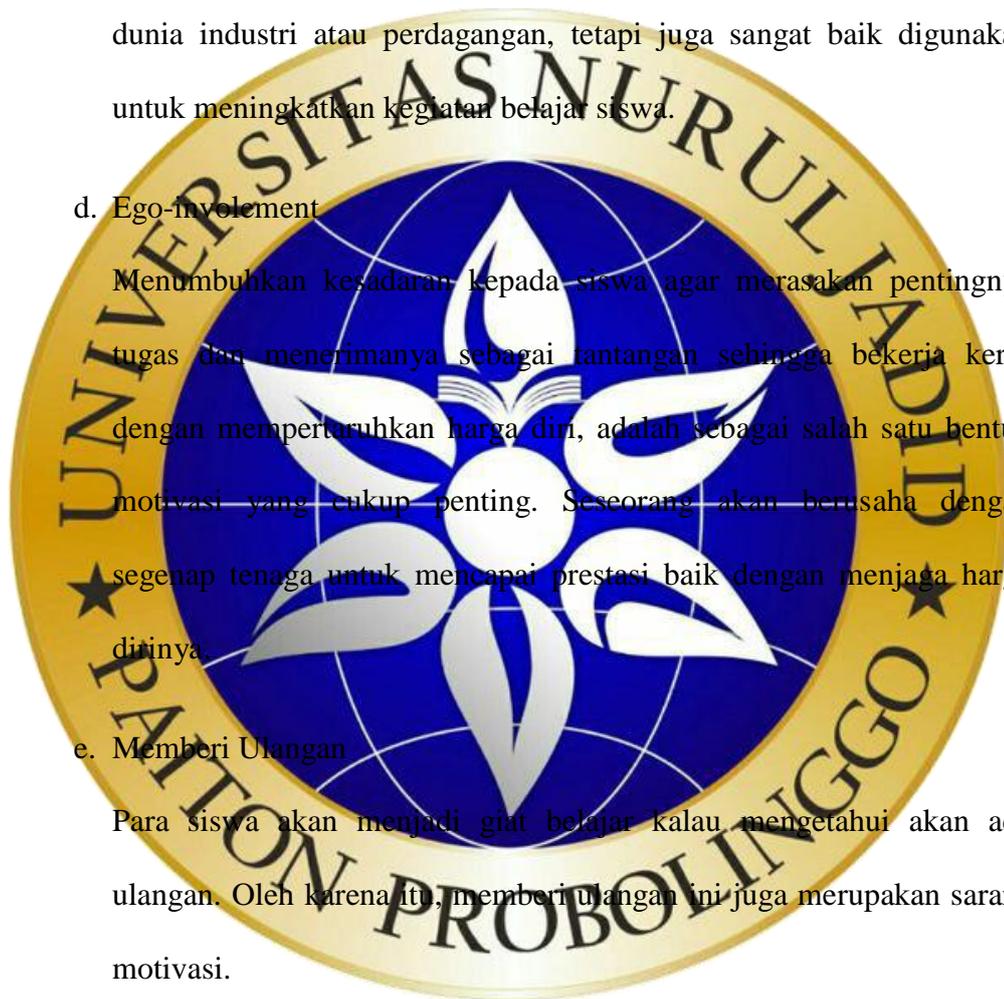
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik bahwa hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada



diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga kemungkinan besar hasilnya pun akan lebih memuaskan.

i. Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

j. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan akan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan



memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.³⁴

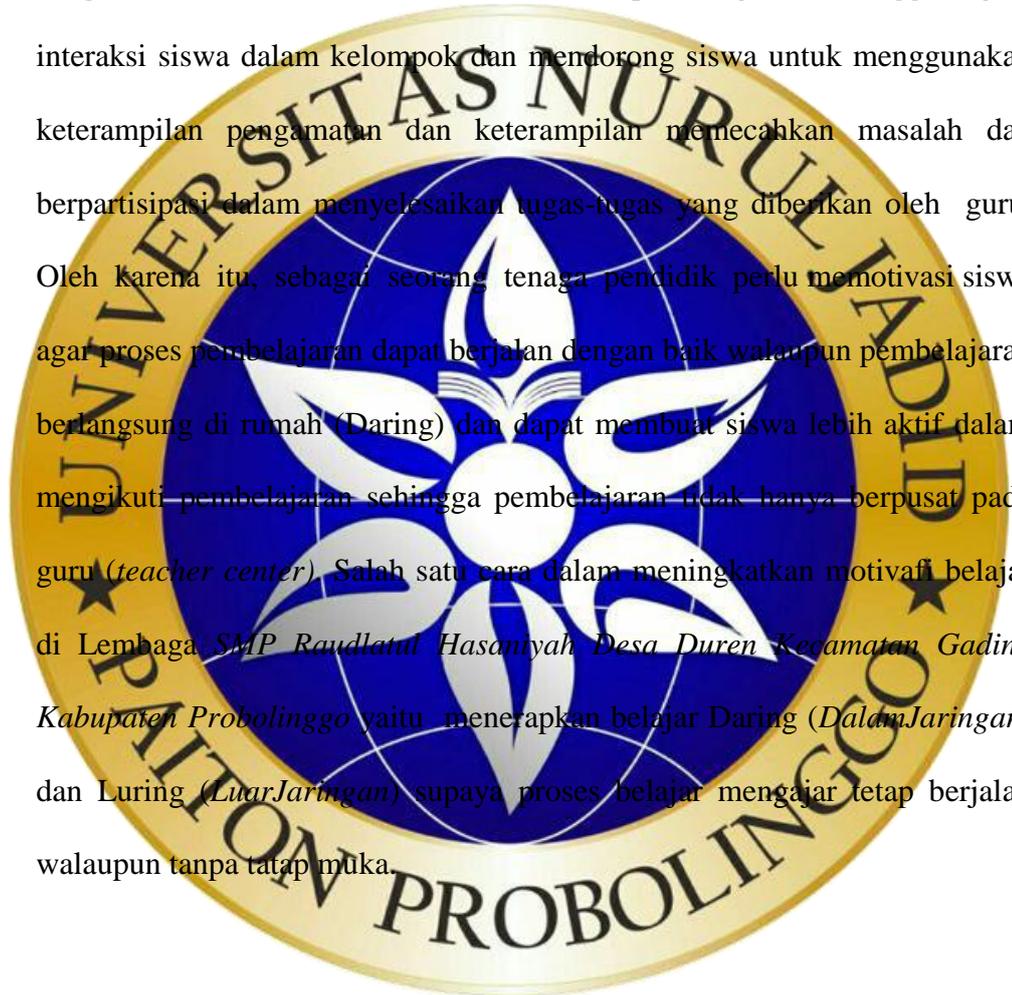
D. Trasis Belajar Mengajar Pada Masa Pademi Covid-19 Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Di Masa Pandemi Covid-19 hampir semua orangtua di Indonesia saat ini, memiliki tanggung jawab untuk mendampingi anak belajar dari rumah. Dan banyak orangtua harus mengakui bahwa menjelaskan berbagai mata pelajaran dan menemani anak-anak mengerjakan tugas-tugas sekolah tidak semudah yang dibayangkan. Kerja keras para Guru dan Dosen selama ini sungguh patut diapresiasi. Di tengah pembatasan social akibat wabah covid-19, kita harus tetap semangat mengejar dan mengajari Ilmu pengetahuan. Hampir tidak ada yang menyangka, wajah pendidikan akan berubah drastis akibat pandemi Covid-19. Konsep sekolah dirumah (*home-schooling*) tidak pernah menjadi arus utama dalam wacana Pendidikan Nasional. Meskipun semakin populer, penerapan pembelajaran online (*online learning*) selama ini juga terbatas pada Universitas Terbuka, program kuliah bagi karyawan di sejumlah Universitas dan kursus-kursus tambahan (*online courses*). Tapi, kebijakan physical distancing untuk memutus penyebaran wabah, memaksa perubahan dari pendidikan formal di bangku

³⁴ *Ibid*, 98

sekolah menjadi belajar dari rumah, dengan sistem online, dalam skala nasional. Bahkan, ujian nasional tahun ini terpaksa ditiadakan.³⁵

Keberhasilan pembelajaran bergantung pada proses pembelajaran yang terjadi antara siswa dan guru. Proses pembelajaran akan berhasil dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga terjadi interaksi siswa dalam kelompok dan mendorong siswa untuk menggunakan keterampilan pengamatan dan keterampilan memecahkan masalah dan berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, sebagai seorang tenaga pendidik perlu memotivasi siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik walaupun pembelajaran berlangsung di rumah (*Daring*) dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru (*teacher center*). Salah satu cara dalam meningkatkan motivasi belajar di Lembaga *SMP Raudlatul Hasanyah Desa Duren Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo* yaitu menerapkan belajar *Daring (Dalam Jaringan)* dan *Luring (Luar Jaringan)* supaya proses belajar mengajar tetap berjalan walaupun tanpa tatap muka.



³⁵<https://mediaindonesia.com/read/detail/311137-pendidikan-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19>